

**SKRIPSI**

**KREATIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN  
DALAM MENJALANKAN KEWENANGAN DESA DI KALURAHAN  
TRIDADI KAPANEWON SLEMAN KABUPATEN SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:**

**MARIA OKTAVIA EMA GEROSIA  
19520030**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 05 April 2023  
Pukul : 8.30-Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi

### TIM PENGUJI

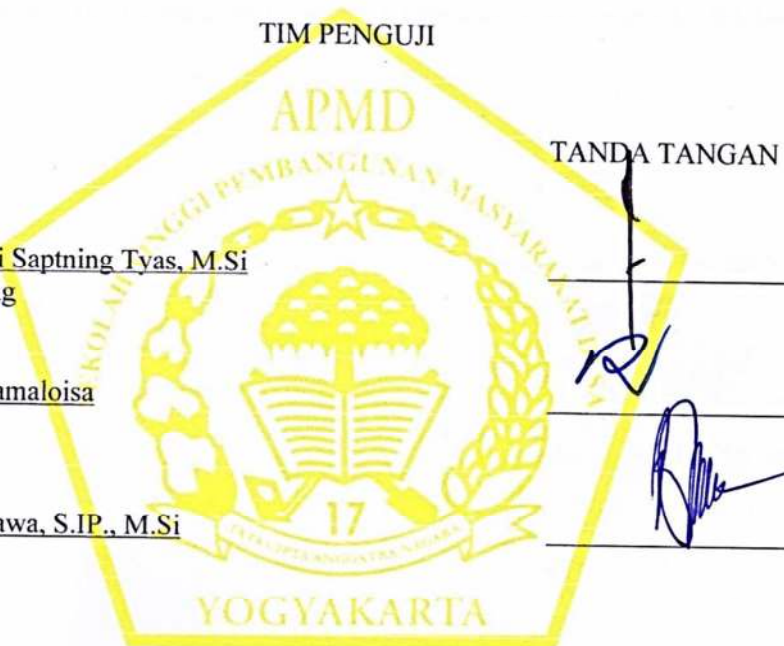
NAMA

TANDA TANGAN

Dra.B. Hari Saptning Tyas, M.Si  
Pembimbing

Dr. Rijel Samaloisa  
Penguji 1

Analius Giawa, S.IP., M.Si  
Penguji 2



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Rijel Samaloisa

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Oktavia Ema Gerosia

Nim : 19520030

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Menjalankan Kewenangan Desa” di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman. Tidak terdapat karya orang lain, kecuali secara tertulis dapat dipakai dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Atas pernyataan ini saya siap menanggung saksi yang diajukan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dan karya saya.

Yogyakarta, 13 April 2023

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAN TEMPEL'. The serial number '0669FAKX389968691' is visible at the bottom of the stamp.

Maria Oktavia Ema Gerosia

## **MOTTO**

“Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman”

~Albert Einstein~

“Tentu kita bisa menciptakan semangat dan resolusi terbaik bagi diri kita”

~Maria Oktavia Ema Gerosia~

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan puji serta syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa dan perantaraan Bunda Maria atas berkat, perlindungan dan tuntunan-Nya selama ini sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa tulus dan penuh kebanggaan, karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa terimakasih saya kepada semua orang yang senantiasa mendukung penyelesaian Skripsi ini dengan caranya masing-masing:

1. Terimakasih kepada Kedua orang tua saya, Almarhum ayah tercinta Yohanes Geroda Doni dan Ibu tercinta Lusia Ina Sada yang senantiasa mendukung saya dalam doa. Terlebih khusus Terimakasih Ibu Lusia untuk segala perjuangan dengan susah paya menyekolahkan saya dari bangku SD sampai pada bangku kuliah. Meskipun kita sering tidak bertemu dan selalau berdebat tapi kasih sayang tidak pernah hilang. Skripsi ini bukti perjuangan ibu selama ini bukan saya yang hebat tapi ibu yang hebat.
2. Terimakasih kepada Almarhuma Nenek tercinta saya Martina Tobi Masan atas kasih sayangnya yang sudah dengan sabar merawat dan menjaga saya dari kecil. Meskipun saat ini dunia kita sudah berbeda saya masih sangat merasakan cinta, kasih sayang dan doanya dari surga. Maaf karena sudah membuatMu menunggu teralalu lama sehingga Tuhan ingin engkau melihat saya sukses dan mendoakan saya dari surga. Skripsi ini tidak bisa membalas semua pengorbananMu selama ini.
3. Terima Kasih kepada Dosen Pembimbing saya Dra.B.Hari Saptning Tyas M.Si yang selalu mengarahkan dan memberikan pencerahan serta dengan setia dan sabar membimbing dalam proses pengerjaan Tugas Akhir hingga selesai.
4. Terimakasih kepada Kaka satu-satunya Natalia Abong Gerosia dan Keponakan saya Nadia Hori sudah sangat mendukung dan selalu mengerti suka maupun duka dalam perjalanan saya.
5. Terimakasih kepada Sepupu-sepupu saya Abg Aris, Kak Mince, Kak Novi, Ade Infi, Ade Elfy dan Ade Bryan yang selalu menanyakan kondisi saya dan selalau suport dalam segala hal.
6. Terimakasih kepada Om Paji, Om Padak, Bibi Juli, Bibi Sika, Ema Sinta yang senantiasa menyemangati saya hingga akhir.
7. Terimakasih banyak untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
8. Terimakasih kepada Saudara saudari saya yang ada di Kota Istimewa Kak Lisa Stevani, Abg Rifin, Kak Eva, Abg Ferdi, Kak vera, Ade Yuli, Ade Finus dan Ade Maria yang sudah selalu membantu saya dan selalu memberikan kata-kata penguatan dalam proses pengerjaan skripsi.

9. Terimakasih kepada Teman-teman kos 802 Kak Ayu Resti, Kak Arni, Kak Yuni, Defila, Fitri, Naida, Novi yang setiap kali menanyakan skripsi sudah sampai mana, selalu membantu, dan suka menghibur setiap mengerjakan skripsi.
10. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat saya Charles, Lian, Bolsen, Anhar, Alan, Hendro, Susan, Julita, Dewi, Susi, Adven, Bryan, Florida, Merlin dan Ayu yang sudah membantu dan memberikan semangat selama ini.
11. Terimakasih kepada seluruh anggota Kelompok Studi Tetang Desa (KESA), Rumpun Mahasiswa Lamaholot Yogyakarta (RUMAH LAMA), F.Madorate, UKM Katolik, yang sudah menjadi tempat untuk saya belajar.
12. Semua pihak yang dengan caranya masing-masing memberikan saya penguatan dan motivasi tersendiri.

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala perlindungan, berkat dan rahmat yang tidak berkesudahan sehingga penyusunan skripsi dengan judul “KREATIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN KEWENANGAN DESA” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Srata 1 Ilmu Pemerintahan.

Tentu saja terselesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat Penulis belajar, berproses dan menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa
4. Ibu Dra.Hari Saptning Tyas, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sampai selesainya Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen STMPD “APMD” Yogyakarta, tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta semangat sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Lurah Kalurahan Tridadi serta perangkat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi-informasi.
7. Rekan-rekan mahasiswa Ilmu Pemerintahan Strata 1 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam usaha penyusunan Skripsi ini tidak luput dari kekurangan, kesulitan, hambatan maupun rintangan, sehingga Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Bapak dan Ibu Dosen dan semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menambah wacana pemikiran bagi semua pihak yang berminat pada penelitian di bidang ini.

Yogyakarta, Maret 2023

Penulis,

Maria Oktavia Ema Gerosia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Literatur Review .....	8
G. Kerangka Konseptual.....	16
1. Kreativitas.....	16
2. Kepemimpinan Kepala Desa .....	18
3. Kepemimpinan Perempuan.....	21
4. Kewenangan Desa .....	23
H. Metode Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Unit Analisis.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data .....	28
4. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB II .....</b>	<b>32</b>

## **PROFIL KALURAHAN TRIDADI KAPANEWON SLEMAN**

<b>KABUPATEN SLEMAN .....</b>	<b>32</b>
A. Sejarah Kalurahan Tridadi .....	32
B. Kondisi Geografis Kalurahan Tridadi.....	34
1. Kondisi Geografis Kalurahan Tridadi .....	34
2. Batas Wilayah.....	35
3. Luas Wilayah.....	36
C. Demografi Kalurahan Tridadi.....	38
D. Kondisi Ekonomi .....	41
E. Sarana Dan Prasarana Ekonomi.....	42
G. Organisasi Pemerintah Desa .....	44
<b>BAB III.....</b>	<b>48</b>
<b>ANALISIS KREATIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA</b>	
<b>PEREMPUAN DALAM PENYELENGGARAAN KEWENANGAN DESA</b>	<b>48</b>
A. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan .....	48
B. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa.....	56
C. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pembinaan Masyarakat .....	63
D. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat .....	70
<b>BAB IV .....</b>	<b>78</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Informan .....	27
Tabel 2.1	Luas Wilayah Kalurahan Tridadi .....	36
Tabel 2.3	Pembagi Wilayah Administratif Kalurahan Tridadi .....	37
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2018-2021 .....	38
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga .....	38
Tabel 2.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2021 .....	39
Tabel 2.7	Mata Pencaharian Penduduk Desa Tridadi 2021 .....	39
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 2021 .....	40
Tabel 2.9	Hasil Produksi Perikanan Tahun 2021 .....	41
Tabel 2.10	Hasil Peternakan Tahun 2021 .....	42
Tabel 2.11	Daftar Perangkat Desa Tridadi 2021 .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Petas Batas Administrasi Desa Tridadi .....	35
--	----

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Tridadi .....	46
--	----

## INTISARI

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk dapat menemukan ide-ide baru dan dapat mengembangkan dengan potensi yang dimiliki. Hal ini ditemukan di Kalurahan Tridadi yang memiliki kepala desa seorang perempuan serta memiliki kreativitas-kreativitas untuk kemajuan desa dan masyarakat. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Kewenangan Desa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kompartif, dan objek penelitian ini adalah kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan dalam menjalankan kewenangan desa dan subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan Tokoh Masyarakat. Pada penelitian ini jumlah informan terdiri dari 13 orang, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data dan informasi secara tepat dan jelas. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, data dispalay dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Menjalankan Kewenangan Desa di Kalurahan Tridadi Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa kepala desa Kalurahan Tridadi telah menjalankan empat kewenangan desa dengan berbagai kreativitas sebagai pemimpin perempuan yaitu dengan 1) menjalankan kewenangan di bidang pemerintahan desa yaitu pengadaan sertifikasi tanah kas desa, pendataan masyarakat desa, penyelenggaraan musyawarah desa yang melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan desa, pengelolaan informasi desa berupa website desa dan pemanfaatan teknologi; 2) Kewenangan Desa pada Bidang Pembangunan Desa yaitu bidang kesehatan yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan dan kader kesehatan pembangunan fisik seperti pemeliharaan jalan desa, pengembangan pariwisata tingkat desa; 3) Pembinaan Kemasyarakatan Desa meningkatkan kinerja lembaga dibawahnya agar dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan; 4) Pemberdayaan masyarakat yaitu penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat mencakup Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), industri rumah tangga, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Wanita Tani (KWT).

**Kata Kunci:** Kreativitas, Kepemimpinan Perempuan, Kewenangan Desa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan yang dimaksud desa adalah desa adat atau yang disebut dengan nama lain, yang selanjutnya disebut desa. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa terbentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan agar pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan untuk memajukan pembangunan desa. Dalam menjalankan pemerintahan desa, suatu desa pasti memiliki seorang pemimpin yaitu kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kepala Desa yang merupakan Kepala Pemerintahan Desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa atau warga desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun dan setelah enam tahun dapat dipilih tiga kali lagi untuk masa jabatan selanjutnya. Kepala

Desa bertanggung jawab dalam bidang pembangunan, kemasyarakatan dan pemerintahan. Masa jabatan Kepala Desa mengacu pada pasal 41 UU Desa adalah enam tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk tiga kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.2 Tahun 2020 tentang Pemerintah Kalurahan. Kalurahan adalah desa di wilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Kapanewon adalah sebutan lain kecamatan di wilayah DIY yang merupakan bagian wilayah dari daerah kabupaten.

Kepemimpinan seorang kepala desa sangat dibutuhkan untuk membantu pemerintah daerah dalam menangani permasalahan yang terdapat di suatu desa. Dan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat desa, serta mengkoordinasikan seluruh kepentingan masyarakat desa dalam setiap pengambilan keputusan. Kepemimpinan perempuan menjadi isu publik yang selalu diperbincangkan oleh semua kalangan antara pro dan kontra, terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara, namun pada kenyataannya tidak sedikit lembaga yang dipimpin oleh seorang perempuan dan mengalami peningkatan prestasi maupun kinerja di suatu lembaga tersebut. Pengakuan ini juga berlaku atas hak perempuan yang sebagaimana memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan seorang laki-laki. Pandangan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, akhirnya jadi ibu rumah tangga juga seringkali dijadikan alat untuk

membenarkan tindakan tidak adil terhadap kaum wanita. Adanya budaya patriarki yang mempengaruhi terbentuknya struktur dan sosial politik.

Perempuan mempunyai hak dalam mendapatkan perlakuan yang sepadan dalam pemerintahan. Artinya bahwa, perempuan juga berhak menjadi seorang pemimpin. Melihat kondisi yang terjadi saat ini masih sedikit perempuan yang terlibat dalam dunia politik, sehingga sebagian besar perempuan berada dalam sektor domestik. Unsur-unsur untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki jiwa maskulin yang kuat. Namun, dalam kepemimpinan akan berkaitan langsung dengan masyarakat, sehingga sangat dibutuhkan sosok pemimpin yang kuat dan tegas. Seperti penelitian terdahulu Muhidin Nasir (2021) meneliti terkait kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Labuhan Lombok, Kabupaten Lombok Timur yang menemukan adanya ketegasan seorang kepala desa perempuan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Kepala Desa Labuhan inipun peka melihat keadaan atau problem yang ada di desa tersebut. Ia pun tidak mengambil keputusan sendiri namun memberikan ruang untuk masyarakat menyampaikan segala pendapat atau masukan. Sehingga program yang dijalankanpun sesuai masukan dari masyarakat. Ada beberapa faktor pendukung dalam kepemimpinan Kepala Desa Labuhan Lombok yaitu; semangat dalam bekerja, adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Ada juga faktor penghambat yaitu; kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya penertiban administrasi desa dan juga tekanan masyarakat.



Kewenangan desa dalam PERMENDAGRI No. 114 tahun 2014 pada pasal 2 berbicara tentang bidang penyelenggaraan pemerintahan desa seperti yang dimuat pada pasal 1 tentang Kewenangan lokal berskala desa meliputi beberapa bidang seperti urusan penyelenggaraan pemerintahan desa, urusan pembangunan desa, urusan kemasyarakatan desa, dan urusan pemberdayaan masyarakat desa.

Peneliti memilih topik ini karena melihat bahwa perempuan juga memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin tidak hanya memiliki pekerjaan domestik semata. Kodrat perempuan hanya tiga yaitu menstruasi, melahirkan dan menyusui. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk membuktikan bahwa banyak perempuan saat ini sudah mengambil peran penting dalam ruang publik dan sudah banyak perempuan membuktikan kemampuannya. Salah satunya adalah kepala desa perempuan di Kalurahan Tridadi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman yaitu Kalurahan Tridadi memiliki kepala desa seorang perempuan. Sepanjang sejarah di Kapanewon Sleman yang terdiri dari lima Kalurahan hanya Kalurahan Tridadi yang memiliki kepala desa perempuan. Sebelum menjadi Kepala Desa, Ibu Hartati, S.Pi, yang merupakan nama dari Kepala Desa Tridadi, menjabat sebagai perangkat desa di bagian tata laksana selama 5 tahun. Pada tahun 2021 ia mencalonkan diri menjadi kepala desa. Ada empat calon kepala desa yang mencalonkan diri terdiri dari tiga laki-laki

dan satu perempuan. Dari keempat calon ini, yang menang dan menjadi kepala desa adalah Ibu Hartati yang merupakan seorang perempuan.

Ada beberapa alasan dari Ibu Hartati untuk menjadi seorang kepala desa yaitu; kemauan dari dalam diri sendiri untuk mengabdikan dalam hal memajukan desa, adanya kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin, sudah mengetahui banyak hal atau problem yang ada di desa ini salah satunya adalah dalam menjalankan kewenangan desa. Kepala Desa Tridadi ini memiliki jiwa yang tegas yang artinya tegas dalam memimpin dan menjalankan kewenangan desa. Kepala desa inipun selalu melimpahkan wewenang kepada bawahannya dan punya kedekatan yang baik terhadap masyarakat.

Menjadi kepala desa seorang perempuan tidak terlepas dari dukungan dan juga kritikan yang ada di masyarakat Kalurahan Tridadi. Ada beberapa pendapat dari masyarakat yang mengatakan bahwa sudah saatnya perempuan mempunyai ruang untuk menjadi pemimpin apalagi adanya kebebasan untuk menjadi pemimpin baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi ada juga yang mengatakan perempuan tidak bisa menjadi pemimpin, pemimpin itu harus laki-laki karena perempuan memiliki jiwa yang lemah.

Mengenai kreativitas yang dimiliki oleh kepala desa saat ini dapat memajukan masyarakat desa dan desa itu sendiri, ada beberapa kemajuan yang dilakukan kepala desa saat ini melalui kreativitasnya di Kalurahan Tridadi yaitu, adanya peningkatan partisipasi masyarakat khususnya perempuan, yang sebelumnya tidak ada keaktifan dari kaum perempuan, adanya peningkatan

perekonomian desa melalui pengelolaan hasil alam berupa pisang dan cabe, mendatangkan air bersih, mengajak perangkat untuk lebih aktif dan teliti, menghidupkan kembali keluarga sakinah yang dulunya tidak aktif.

Kreativitas dalam perspektif ilmu pemerintahan yaitu *Governability* yang artinya kapasitas atau kemampuan. Kapasitas tersebut sangat erat kaitannya dengan konsep *governability*. Salah satu konsep *governability* tersebut menurut Sutoro Eko dalam bukunya “Daerah Inklusif, Pembangunan, Demokrasi Lokal dan Kesejahteraan” (2013:65), menyebutkan bahwa *governability* adalah kemampuan pemerintah menjalankan fungsi regulasi dan pelayanan. Sutoro Eko juga menyampaikan bahwa *Governability* mengandung 5 (lima) dimensi, yaitu; kapasitas, otoritas, aktivitas, efektivitas memerintah dan legitimasi yang dilakukan pemerintah.

Dalam konteks penelitian ini, maka *governability* ada hubungan dengan kreativitas atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala desa perempuan di Kalurahan Tridadi. Dalam hal ini Kepala Desa di Kalurahan Tridadi memiliki kemampuan untuk menggerakkan masyarakat dalam hal kegiatan-kegiatan yang ada di desa. kemampuan dalam hal mengetahui problem dan kebutuhan yang ada di Desa Tridadi. Secara aktivitas kepala desa perempuan melakukan aktivitas sesuai tugasnya namun, kepala desa ini juga turut memberikan bimbingan dan arahan bagi bawahannya. Efektivitas yang dicapai oleh Kepala desa saat ini adalah keterbukaannya kepada masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia yang ada di Kalurahan Tridadi. Hal ini dapat membuat pemerintah desa dapat

menjalankan kewenangan desa untuk mengatur dan mengurus segala sesuatu guna meningkatkan kreativitas, produktifitas dan efisiensi di dalam masyarakat desa.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti memilih judul “Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Menjalankan Kewenangan Desa di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang terjadi di Kalurahan Tridadi, setelah diuraikan maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Menjalankan Kewenangan Desa di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman?

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kalurahan Tridadi.

1. Kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan
2. Kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pelaksanaan pembangunan

3. Kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pembinaan kemasyarakatan
4. Kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pemberdayaan masyarakat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademik

Agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pemerintahan terkait kreatifitas kepemimpinan perempuan, terutama sebagai media untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pemerintah Kalurahan Tridadi.

#### **F. Literatur Review**

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam Pernyataan Sri Handayani, Vol.2 No.2 (2022), Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pembangunan Sosial dengan judul “Strategi

Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Masyarakat Desa”, menyatakan bahwa strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Kedungjuran dalam menjalankan pembangunan desa yaitu strategi membangun desa dengan musyawarah yang berkualitas, strategi responsif terhadap masyarakat dan Kepala Desa Kedungjuran memberi motivasi dan inspirasi kepada bawahan dan masyarakatnya. Penelitian ini melihat adanya kemampuan masyarakat untuk lebih mandiri dan dapat melanjutkan pembangunan desa melalui program-program pembangunan baik yang sudah diinisiasi oleh kepala desa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan dan partisipasi masyarakat desa.

2. Kaum Perempuan dan Partisipasinya dalam Pemerintahan Desa di Kabupaten Malang, Vol 4(2019) Jurnal Ilmu Administrasi Publik dalam pernyataan Akbar Pandu Dwi Nugraha bahwa kondisi yang terjadi di desa dengan level mula intensitas masyarakat desa terutama kaum perempuan dalam pelibatangannya terhadap pembinaan kemasyarakatan desa termasuk sering dilibatkan. Hal ini kepala desa sering melibatkan masyarakat dan kaum perempuan sebagai subjek dan objek pembinaan masyarakat. Sama halnya yang terjadi di desa level madya, bahwa intensitas keterlibatan masyarakat terutama kaum perempuan dalam pembinaan tergolong sering presentasi yang didapat melebihi dari yang diperoleh oleh desa level mula.

3. Representasi Feminisme Pada Kepemimpinan Perempuan di Madura Studi Keberhasilan Kepala Desa Perempuan Menjadikan Desa Brunder sebagai Desa Swakarya dan Swasembada, yang diteliti oleh Alifhiutlatri dkk, Vol.10 No.2 (2022) *Jurnal Of Gender Studie*. Menyatakan bahwa kepala desa perempuan selama masa pemerintahannya dapat membangun desa brunder dari desa tradisional menjadi desa swakarya dan swasembada. Hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi menunjukkan representasi feminisme dalam pemerintahan desa dilihat dari kepemimpinannya. Artinya, nilai-nilai feminis diterapkan dalam kepemimpinan seperti ketelatenan, kerendahan hati di lingkungan pemerintahan desa atau lingkungan masyarakat keseimbangan dalam mengelola pemerintah desa, disiplin dalam pengelolaan waktu, dapat merangkul semua golongan dan yang terakhir adalah terbuka tentang program yang akan dilaksanakan.
4. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Masyarakat Desa, Vol.13 No.25 (2020) *Jurnal Otonomi*, dalam pernyataan Pieter Frist Emanratu menyatakan bahwa Terpilihnya Perempuan sebagai Kepala Desa Luran merupakan settingan dari kelompok kepentingan, Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan relatif lemah pada desa Luran dengan budaya dan karakteristik masyarakat desa yang cenderung keras. Lemahnya kepemimpinan Kepala Desa berdampak pada kurangnya ketercapaian target-target pembangunan di Desa Luran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Masyarakat tentang Kepemimpinan Kepala Desa

Perempuan di Desa Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi pustaka serta penelusuran hasil-hasil penelitian yang terkait.

5. Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, Vol.2 No.1 (2018) Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam pernyataan Nyoman Marayasa mengatakan bahwa sumber daya manusia masyarakat Desa Sukamulya masih tergolong rendah, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduknya hanya tamat sekolah dasar, mayoritas masyarakat Desa Sukamulya bermata pencaharian sebagai petani tradisional, masih minim sarana kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas sehingga kesadaran masyarakat untuk hidup sehat masih kurang layak, kondisi jalan yang rusak akibat banyaknya truk pengangkut pasir yang beroperasi sehingga minimnya sarana transportasi umum, untuk menghubungkan masyarakat Desa Sukamulya dengan masyarakat lain di luar desa, lahan kosong disewakan kepada perusahaan eksploitasi pasir sehingga tingkat polusi udara semakin kotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Sukamulya Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.



6. Kepemimpinan Dan Kinerja Pimpinan Perempuan. Jurnal Universitas Gunung Rinjani Vol 1(2018) yang diteliti oleh Wirasandi, Hary Murcahyanto, Mawardi, Abdul Majid Junaidi, Rasyid Ridho Hamidy mengemukakan adanya bahwa kinerja kepala desa perempuan adalah kinerja yang bagus, disiplin bertanggung jawab dan tidak pernah menunda-nunda tugasnya. Serta pemerataan pembangunan terus-menerus dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dijalankan. Hal ini diakui oleh staf desa dan masyarakat di tiga desa Kabupaten Lombok Timur. Persepsi masyarakat terhadap kinerja kepala desa/lurah perempuan, bahwa kinerja kepala desa/lurah perempuan cukup bagus apabila dibandingkan dengan kinerja kepala desa/lurah pria. Kepala desa perempuan memiliki partisipasi yang tinggi, sering memberikan contoh maupun mengajak masyarakat dalam bergotong-royong dan menjadikan desa yang dipimpinnya lebih maju. Tantangan dan hambatan yang dihadapi kepala desa perempuan yakni ketika mengurus rumah tangganya. Selain menjadi pemimpin di desanya juga menjadi seorang ibu rumah tangga yang harus bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan dinas. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja kepala desa dan lurah perempuan dalam melaksanakan tugas-tugas, untuk mengetahui persepsi para tokoh, staf desa, dan masyarakat tiga desa dan satu kelurahan di Kabupaten Lombok Timur tentang kinerja kepala desa dan lurah perempuan dan untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya.

7. Kepemimpinan Perempuan dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu (2017) Jurnal Fakultas Ushuludin, peneliti yang dilakukan oleh Riski Arum Dewi yang mengatakan bahwa kepemimpinan perempuan dalam kemajuan desa Totokarto dilihat dari tingkat kebutuhan sosial masyarakat. Secara garis besar sudah terpenuhi dengan baik. Namun, rendahnya sumber daya manusia yang menyebabkan tingkat keberhasilan. Terdapat faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari masyarakat serta adanya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan perempuan dalam melaksanakan tugasnya dan melihat faktor penghambat yang dialami oleh seorang pemimpin perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
8. Kapasitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pengarjahan Sedangberga, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 2 (2020) yang diteliti oleh Shella Sintia Pramai yang menemukan adanya kapasitas kepemimpinan demokratis Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pegajahan Serdang Bedagai belum maksimal. Hal ini dapat dilihat, dengan kepemimpinan demokratis Kepala Desa belum mampu mengajak semua masyarakat Desa Pegajahan untuk berpartisipasi ikut serta dalam program pemberdayaan yang diselenggarakan.
9. Kapabilitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Ganting Kecamatan Sallo, Kabupaten Kampar Vol 2 (2020) Jurnal Institusional

Repository peneliti Rafi Reno Fetra yang menemukan kepemimpinan Kepala Desa Ganting adalah kepemimpinan demokratis dengan karakter kepribadian yang kreatif dalam menciptakan kegiatan baru. Cerdas dalam memecahkan suatu masalah, ulet dalam urusan anggaran desa dan meneliti ulang apapun yang akan dilakukan, serta tegas dalam memberikan arahan kepada bawahannya. Adapun faktor pendukung kepala desa perempuan dalam menyelenggarakan pemerintahan yaitu keluarga dan masyarakat, selanjutnya hambatan yang dihadapinya antara lain hambatan yang bersifat sosial budaya, budaya patriarki peran domestik perempuan dan stereotip gender. Peneliti ini menggunakan metode metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. dalam artian penelitian ini menggunakan pengumpulan data di lokasi penelitian terhadap kapabilitas kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Ganting.

10. Peran Kepala Desa Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan. Jurnal Repository Universitas Jember (2014) yang diteliti oleh Khoirul Anwar. Mengemukakan bahwa Dari serangkaian prosesi pengambilan keputusan, ibu Sovia Diana hanya mampu berperan pada tahap pengumpulan informasi (pengumpulan data) saja. Hal tersebut bisa terjadi karena ada beberapa faktor yang menghambatnya dan menimbulkan ketidakefektifan peranan ibu Sovia Diana dalam proses pengambilan keputusan. *Pertama*, kemampuan (kapabilitas) yang dimiliki ibu Sovia Diana masih sangat kurang (minim sekali) dan masih jauh dari harapan.

*Kedua*, adanya bias gender yaitu perempuan masih tidak diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pengambil dan pembuat keputusan karena perempuan masih dianggap dan diidentikan dengan sifat lemah, tidak tegas, takut resiko, tidak rasional, tidak bisa tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala desa perempuan dalam proses pengambilan keputusan di Desa Glagah Wero Kecamatan Kalisat. Penelitian ini lebih banyak menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, dan juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Dari beberapa contoh jurnal di atas, maka peneliti dapat menggambarkan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian terdahulu adalah dengan pokok permasalahan bahwa adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh perempuan di saat sudah menjadi seorang pemimpin terdapat adanya perspektif masyarakat setempat terkait perempuan menjadi seorang pemimpin. Namun, peneliti terdahulu menemukan adanya keberhasilan dari kepala desa perempuan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Perempuan juga mempunyai kemampuan dalam memimpin. Perbedaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada fokus penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu penelitian tentang Kreatifitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman. Disamping itu terdapat perbedaannya peneliti terdahulu menemukan keberhasilan seorang kepala desa

hanya melalui kepemimpinannya sedangkan, peneliti sekarang meneliti keberhasilan seorang kepala desa melalui kreativitasnya. Peneliti sekarang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan 5G yaitu *Governability* yang terkait kapasitas atau kreativitas dari seorang pemimpin kepala desa dalam memimpin.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Kreativitas**

Kreativitas menurut Conny R Semiawan (2009:44) menyatakan bahwa; kreatifitas merupakan kemampuan dalam memberikan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas ini, meliputi beberapa ciri-ciri yakni kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*orginality*) dalam memberikan ide-ide, maupun ciri-ciri non-aptitude seperti rasa ingin tahu dan selalu mencari pengalaman-pengalaman terbaru.

Pada umumnya kreativitas didefinisikan sebagai *Person, Process, Press* serta *Product*. Utami Munandar (1999:19) mendefinisikan tentang kreativitas berdasarkan empat P tersebut diatas. Yakni yang *pertama*, pribadi (*person*) bahwa, setiap orang adalah memiliki kepribadian yang unik dan kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) yang ada dalam diri setiap individu. *Kedua*, proses (*process*), kreativitas sebagai kemampuan untuk membentuk sesuatu yang baru atau untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya dalam mencari

jawaban baru terhadap suatu problem yang artinya dari kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas pemikiran. *Ketiga*, pendorong (*press*), kerativitas dapat berkembang jika ada “press” atau pendorong, baik dari dalam (dorongan internal, keinginan, motivasi atau hasrat yang kuat dari diri sendiri) untuk berkreasi maupun dari luar yaitu lingkungan yang memupuk dan mendorong pikiran, perasaan sikap dan perilaku yang kreatif. *Keempat*, produk (*product*), artinya bahwa produk-produk kreativitas yang konstruktif pasti akan muncul karena, produk kreativitas muncul dari proses interaksi dari keunikan individu di satu pihak dan bahan, kejadian orang-orang atau keadaan hidupnya.

Dalam pengertian umum Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Dapat berupa imajinatif yang pemikirannya bukan hanya rangkuman. Yang dapat mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman yang didapat sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan hubungan baru.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan dari kedua pendapat Conny R. Semiawan dan Utami Munandar mengenai kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari dirinya sendiri dan dapat juga berasal dari informan dan pengalaman sebelumnya mengenai hal

yang akan dibuatnya, kemudian dapat melakukan pembaharuan dari hasil karya maupun gagasan yang ada untuk dapat menghasilkan karya dan ide yang baru dan berbeda dari sebelumnya.

## **2. Kepemimpinan Kepala Desa**

Menurut Sutrisno (2014:219) Pemimpin dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya secara internal bagi organisasi yang bersangkutan, akan tetapi dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengertian pemimpin dan kepemimpinan dapat dibedakan bahwa, pemimpin itu adalah yang memimpin kelompok dua orang atau lebih baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain dalam mencapai tujuannya.

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu proses dan dipandang sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan mempengaruhi orang lain. (Karisman, 2018:121) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses seseorang untuk dapat mampu memimpin, membimbing, direfleksikan dengan jiwa seni. Seni dalam hal ini yaitu indah dalam mempengaruhi, membimbing, serta mengarahkan.

Seorang pemimpin biasanya diangkat sesuai ketentuan seperti dalam pengangkatan camat merupakan pemimpin formal sehingga ia mempunyai legitimasi untuk memerintah, membimbing, mengambil

keputusan serta menjalankan tugas dengan baik untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Kepala Desa yang merupakan suatu konsep terapan kepemimpinan yang diterapkan dalam pemerintahan desa. Seorang kepala desa dapat bisa menjalankan dua peran, yakni peran sebagai kepala desa yang merupakan seorang pemimpin di desa juga pemimpin sosial kemasyarakatan di desa yang dipimpinnya. Kepala desa harus bisa mengintegritaskan sebagai seorang pemimpin yang kepanjangan tangan dari pemerintah, juga sebagai pemimpin sosial kemasyarakatan yang bisa menyambut dan menjadi saluran aspirasi masyarakat yang dipimpinnya (Trisantono, 2011:10).

Dalam kepemimpinan kepala desa terdapat tiga tipe kepemimpinan yang dimiliki yakni, kepemimpinan regresif, kepemimpinan konservatif-involutif dan inovatif-progresif (Mochammad Zaini 2015 :11).

Kepemimpinan regresif diartikan sebagai pemimpin yang memiliki karakter otokratis yang artinya kekuasaan hanya dipegang oleh satu orang. Salah satu ciri dari tipe kepemimpinan otokratis ini adalah segala bentuk pendapat dan masukan tidak akan diterima jadi, segala bentuk kebijakan yang sudah dibuat oleh yang berkuasa harus ikut dan tunduk.

Kepemimpinan konservatif-inovatif, tipe kepemimpinan yang bekerja tanpa melakukan perubahan yang mengarah pada masyarakat namun, hanya menikmati kekuasaan dan kekayaan dan hanya mengikuti arahan dari atasannya serta melaksanakan tugas dan fungsinya secara tekstual. Sedangkan, kepemimpinan inovatif-progresif merupakan tipe



kepemimpinan yang memiliki kesadaran untuk dapat mengelola kekuasaan demi kepentingan masyarakat. Tipe kepemimpinan ini tanggung jawab dan terbuka untuk masyarakat. Dengan memakai tipe kepemimpinan ini kepala desa justru akan mendapatkan kekuasaan yang lebih baik dari masyarakatnya.

Trisantono, (2011:8) menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas, kepala desa mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD);
- b. Mengajukan perancangan peraturan desa;
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD;
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
- e. Membina kehidupan masyarakat;
- f. Membina perekonomian desa;
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa;
- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar dan dapat mengajukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menjadi seorang pemimpin tentu memiliki kemampuan dan jiwa untuk memiliki anggota yang dipimpinnya. Sehingga ada keterikatan antara anggota dan pemimpinnya dapat saling mengetahui kendala dan apa yang dibutuhkan oleh anggota maupun pemimpinnya. Lurah bukan hanya mengandalkan kewibawaan saja namun, kemampuan dalam memberikan inovatif terhadap masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat desa, sehingga mampu mengetahui aspirasi dari masyarakat. Menjadi Lurah tentu memiliki tujuan yang baik untuk masyarakat. Tujuan inipun tidak hanya diketahui oleh Lurah sendiri namun, dapat diketahui oleh masyarakat. Sehingga ada rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap pemimpinnya. Lurah merupakan pimpinan tertinggi di desa, dapat memiliki andel penting di dalam kemajuan suatu desa. Lurah dituntut untuk bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

### **3. Kepemimpinan Perempuan**

Kepemimpinan perempuan menjadi salah satu isu publik yang selalu dibahas. Bahkan kepemimpinan seorang perempuan dapat memancing polemik antara pro dan kontra terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara. Kendatipun, pengakuan hak atas dasar kemanusiaan dalam artian hak perempuan sejajar dengan laki-laki. Hal ini tampak ditemukan adanya peningkatan diberbagai belahan dunia. Dalam hal kepemimpinan, posisi perempuan masih diperhadapkan dengan posisi laki-laki. Perempuan dinilai belum pantas menduduki jabatan yang berhubungan dengan kekuasaan, yang dianggap pantas hanya untuk laki-

laki. Adanya pendapat bahwa wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya ke dapur juga. Pendapat ini seringkali menjadi alat untuk membenarkan tindakan tidak adil terhadap kaum perempuan.

Sudah banyak kaum perempuan yang mendapat ruang untuk mengenyam dunia pendidikan yang sejajar dengan kaum laki-laki sehingga, dapat menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan. Kaum perempuan di Indonesia sendiri telah menorehkan karya dan bakti bagi sejarah bangsa Indonesia. seperti Cut Nya Dien, Cut Meutiah, Ratu Saylendra, Ken Dedes dan R.A Kartini. Mereka adalah sedikit dari sekian banyak wanita yang kontribusinya pantas untuk disejajarkan dengan para pejuang pria di tanah air. Terlebih lagi RA. Kartini beliau merupakan simbol perjuangan wanita Indonesia. (Jurnal Ilmiah Bongaya Manajemen dan Akuntansi, Sri Ayu Fratiwi April 2016 No.xix)

Tantangan utama dalam kepemimpinan perempuan, adalah kuatnya sistem kepemimpinan patriarki pada level elit nasional dan kuatnya politik islam yang juga bersifat patriarki. Keduanya kawin-mawin dan menghambat pertumbuhan politik perempuan dalam melahirkan pemimpin-pemimpin baru. Namun, ada beberapa pandangan yang mengatakan bahwa para pemimpin yang baik yang sekuler nasionalis maupun islam, sama-sama memiliki harga diri yang cukup tinggi untuk membatasi ruang gerak politik perempuan dengan dalih “kodrat”. Hambatan terbesar pemberdayaan kepemimpinan perempuan adalah dua hal. Yang *pertama*, perempuan bekerja terlalu banyak, terlalu payah,

istilahnya *overworked*. Kedua, Perempuan dibayar dengan terlalu murah oleh sistem ekonomi. Kedua alasan ini menjadi penghambat lahirnya pemimpin-pemimpin perempuan.(Jurnal Ilmiah Bongaya Manajemen dan Akuntansi, Sri AYU Fratiwi April 2016 No.xix)

Dengan terciptanya peran perempuan dalam berkesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan dapat membawa dampak positif yaitu permasalahan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya perbedaan atau diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dalam hal ini perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama dalam kepemimpinan. Ditandai dengan perempuan yang mampu memberikan suara berpartisipasi dalam pembangunan negara yang lebih baik.

Arti perempuan dalam kepemimpinan terutama dalam pembangunan sekarang ini sangat dibutuhkan terutama dalam segi pemikiran dan kreativitas untuk mengembangkan dalam mewujudkan tujuan.

#### **4. Kewenangan Desa**

Berdasarkan UU. Nomor 6 Tahun 2014 Kewenangan Desa merupakan kewenangan yang dimiliki oleh desa. Kewenangan yang dimiliki oleh desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

##### **a. Penyelenggaraan Pemerintah Desa**

Dalam bidang penyelenggaraan pemerintah desa terdapat tugas, fungsi dan wewenang yang telah diatur dalam regulasi yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah desa yang dimaksud ialah kepala desa atau biasa disebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat desa. Terdapat beberapa kewenangan yang melekat pada pemerintah desa adalah memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa serta membina ketentraman masyarakat desa.

b. Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pada pasal 81 Undang-undang Desa menyatakan bahwa pembangunan Desa yang dilaksanakan sesuai dengan RKPDes dan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa. Pada ayat 4 pasal 81 ditegaskan bahwa pembangunan lokal berskala desa. sedangkan pelaksanaan program sektoral yang masuk ke desa diinformasikan kepada pemerintah desa untuk diintegrasikan dengan pembangunan desa.

c. Pembinaan Kemasyarakatan Desa

Pembinaan kemasyarakatan merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan dan mengelola lembaga dan sumber

daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan. Pembinaan kemasyarakatan ini dapat dilakukan dengan cara yang baik melalui pelatihan, rapat, lomba, peringatan hari besar dan lain-lain.

d. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Defenisi pemberdayaan yang dipaparkan oleh Djohani (dalam Haryono, 2012:49) yang mengakatan bahwa pola dasar gerakan pemberdayaan mengamanatkan perlunya power dan keberpihakan kepada kelompok yang tidak berdaya. Dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa pemerintah daerah punya wewenang melakukan pemberdayaan masyarakat, penataan desa dan fasilitasi kerjasama antar desa. Pemberdayaan masyarakat dan desa pengaturan penataan desa sangat penting terutama terkait dengan pembentukan desa, penghapusan desa, serta perubahan status desa. Disebabkan pembentukan desa tidak hanya karena prakarsa masyarakat namun, juga adanya pertimbangan kondisi sosial, budaya, ekonomi, sara prasarana serta potensi desa.

Dari empat kewenangan di atas dapat diketahui bahwa Lurah dapat berusaha untuk mampu menjalankan empat kewenangan yang ada di desa. Namun, dalam menjalankan kewenangan desa ini belum secara efektif dan efisien, karena dalam hal ini Lurah memiliki kelemahan dalam menjalankannya baik dalam bidang pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan kemasyarakatan maupun dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan hal ini harus dijalankan dengan kemauan

dan harapan masyarakat. Kondisi ini peneliti melihat masih relatif rendah. Namun, sebagai seorang Lurah sekaligus pemimpin pemerintahan desa harus mempunyai jiwa yang mampu dan mau bekerjasama dengan perangkat desa yang lainnya maupun dengan aparat pemerintah di atasnya dalam menjalankan kewenangan desa.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian deskriptif menurut (Nazir, 2005) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Berdasarkan penjelasan penelitian komperatif di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian komperatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta secara akurat. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan sesuai dengan fenomena yang sudah terjadi sebelumnya dan dapat membandingkan fenomena sebelumnya dan sekarang adalah kreativitas

kepemimpinan kepala desa perempuan di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman.

## 2. Unit Analisis

Untuk unit analisis dalam penelitian ini adalah objek dan subyek penelitian atau kesatuan unit yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan sedangkan subjek dari penelitian ini adalah berkaitan dengan orang atau informan yang digunakan sebagai sumber data. Berikut Data Informan:

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan	L/P	Umur	Pendidikan
1.	Hj. Sri Hartati, S.Pi	Lurah Tridadi	P	48	S1
2.	Johan Erni Kurniawan, S.E	Carik Kalurahan	L	35	S1
3.	Nurul Amin Iskandar, S.H.I	Kamtuwo	L	38	S1
4.	Lidwina Adriana Prahmanawati, S.Pt	Kaur Pemerintahan	P	31	S1
5.	Ika Lina Yuniarti, S.Pd	Kaur Pembangunan	P	26	S1
6.	Ardhi Prasetyo Wibowo	Kaur Pembinaan Kemasyarakatan	L	34	SMA
7.	Nurul Dwi Utami	Kaur Pemberdayaan	P	27	SMA
8.	Edi Kasarisman	Wakil Ketua BPD	L	45	S1
9.	Muhammad Buyung Manggala	Ketua Karang Taruna	L	30	S1
10.	Menik Suparjinh	Ketua PKK	P	38	S1
11.	Iriyanto	Kepala Dukuh	L	47	SMA
12.	Mawar Haryanti	Ibu Rumah Tangga	P	36	SMA
13.	Saputra	Petani	L	38	SMA

Sumber: Data Wawancara yang diperoleh



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitas (Alwasilah C., 2003:211). Observasi dilakukan guna mengetahui sifat narasumber baik secara langsung ataupun dengan pengamatan secara tidak langsung. Dalam teknik observasi ini yang dilakukan adalah observasi pasif yang artinya peneliti datang ketempat kegiatan yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan ke Kalurahan Tridadi dan berbincang-bincang dengan perangkat di Kalurahan Tridadi untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa seorang perempuan dalam menjabat sebagai kepala desa. Peneliti juga mengamati kondisi para pamong dan kepala desa di kantor kalurahan. Adapun beberapa observasi yang dilakukan peneliti yaitu :

1) Melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar balai kalurahan dan lingkungan padukuhan, berkunjung ke tempat wisata puri mataram yang salah satu wisata yang dimiliki oleh Kalurahan Tridadi,

2) Berkunjung ke Tempat Pelatihan Batik di Kalurahan Tridadi

Peneliti menemukan dari hasil observasi yaitu beberapa bentuk kegiatan atau masalah serta informasi dilokasi penelitian sangat mendukung hasil penelitian yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dengan interview. Disamping itu terdapat beberapa hal yang harus dilakukan interviewer ketika melakukan wawancara yaitu jangan memberikan kesan negatif, mengusahkan pembicaraan bersifat kontinyu, jangan terlalu sering meminta responden mengingat masa lalu, memberi pengertian kepada responden tentang pentingnya informasi.

Pada penerapannya adalah peneliti telah menyusun pertanyaan yang ditanyakan kepada informan, peneliti mencatat seluruh hasil wawancara tanpa terkecuali, lebih konkrit maka penulis menggunakan record yang bisa dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Desa, Perangkat Desa serta tokoh-tokoh masyarakat.

c. Dokumentasi

Adapun beberapa dokumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Dokumentasi meliputi foto bersama dengan kepala desa, perangkat desa dan masyarakat, foto tempat sekitar penelitian saat melakukan observasi dan penelitian.
2. Dokumen pendukung seperti Profil Kalurahan Tridadi, Dokumen RKPDes maupun berita yang berkaitan dengan Fokus Penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam teknik ini ketiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data dalam bentuk siklus selama proses penelitian. Untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data (Pengumpulan Data)

Merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Teknik ini digunakan agar data dapat digunakan sepraktis dan seefisien mungkin, sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai valid yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung secara terus-menerus dari tahap awal sampe tahap akhir.

##### b. Data Display (Penyajian Data)

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

##### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil

reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, ataupun perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

**BAB II**  
**PROFIL KALURAHAN TRIDADI KAPANEWON SLEMAN**  
**KABUPATEN SLEMAN**

**A. Sejarah Kalurahan Tridadi**

Keberadaan sebuah wilayah administratif dalam sebuah sistem pemerintahan sangat terakait dengan aturan yang membentuknya. Keberadaan dan kedudukan sebuah wilayah administratif dapat berubah-ubah tergantung aturan yang ada. Sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan bagian dari sistem ketatanegaraan maka keberadaan sebuah kalurahan tentu saja harus dapat dilacak melalui kajian sejarah ketatanegaraan. Kajian tersebut harus dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pembentukan sebuah wilayah.

Keberadaan Kalurahan Tridadi sebagai sebuah institusi pemerintahan, tidak akan pernah terlepas dari pembentukan Kabupaten Sleman dan Kapanewon Sleman itu sendiri. Berdasarkan informasi dan literasi dari berbagai sumber, diketahui bahwa terjadi pasang surut kedudukan Kabupaten Sleman dan Kapanewon Sleman itu sendiri. Kalurahan Tridadi juga terbentuk karena reorganisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kasultanan Yogyakarta tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan peraturan perundang-undangan yang menunjukkan atau menjadi dasar keberadaan Kabupaten Sleman dan Kapanewon Sleman sebagai salah satu wilayah dari DIY.

Pada akhir Desember tahun 1945, diadakan reorganisasi pemerintah desa yang terkenal dengan istilah *blengketan*. Terminologi *blengketan* diartikan sebagai penggabungan beberapa desa kecil menjadi satu desa yang cukup besar agar otonomi desa dapat dilaksanakan dengan biaya dari kas desa itu sendiri. Proses *blengketan* itu baru selesai pada tahun 1948. Di Kabupaten Sleman, semula terdiri atas 262 kelurahan dan setelah dilakukan *belengketan* menjadi 86 kalurahan. Hasil *blengketan* ini dikukuhkan bersama-sama dengan kabupaten lain dengan Maklumat No 5/1948 pada tanggal 19 April 1948 tentang hal Perubahan Daerah-daerah Kelurahan dan Nama-namanya.

Kalurahan Tridadi terbentuk dari penggabungan 3 kalurahan lama *diblengket* menjadi satu Kalurahan Ngemplak Caban yang mewilayahi: Kring Beteng, Pisangan, Dukuh, Beran Lor dan Josari; Kalurahan Beran Kidul yang mewilayahi: King Drono, Beran kidul, Kebonagung, Jaban, Deggung, Bangunrejo. Penggabungan Kalurahan tentu saja diikuti dengan reorganisasi terhadap kedudukan lurah dan pamong kalurahan. Lurah dan pamong kalurahan sebelumnya menjadi 3 (tiga) kalurahan pembentuknya diberhentikan dan diganti dengan pejabat baru.

Kalurahan Tridadi juga merupakan Ibukota Kabupaten Sleman. Setelah pada tahun 1964, KRT Murdodiningrat memindahkan pusat pemerintahan dari Ambarukmo ke Dusun Beran Kidul, Desa Tridadi Kecamatan Sleman. Lokasinya menempati bangunan kantor Bappeda Sleman (sekarang).

Oleh karena Lurah Desa beserta pamong Desa Tridadi Kabupaten Sleman diangkat setelah penggabungan dan barusan Kalurahan Tridadi angkat pada tanggal 12/11/1964, maka pada tanggal tersebut dijadikan hari jadi Kalurahan Tridadi.

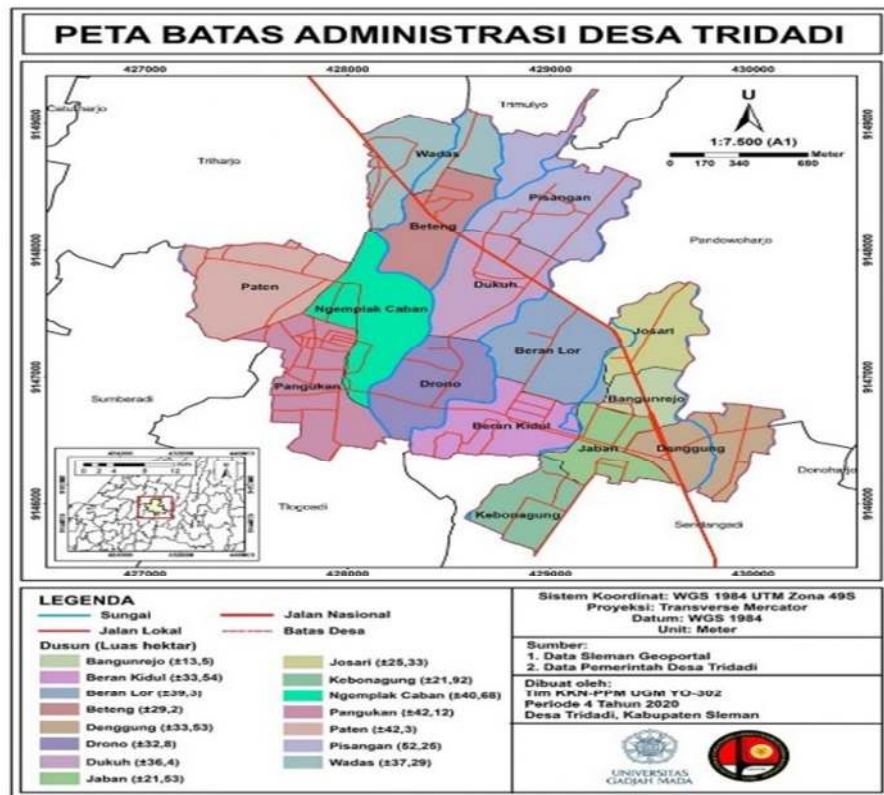
Kalurahan Tridadi saat ini memiliki kepala desa seorang perempuan yang merupakan kepala desa perempuan pertama di Kapanewon Sleman. Kepala desa Tridadi ini sebelumnya menjabat di Kaur Perencanaan selama 20 tahun. Pada tahun 2021 beliau terpilih menjadi kepala desa ketiga di Kalurahan Tridadi.

## **B. Kondisi Geografis Kalurahan Tridadi**

### **1. Kondisi Geografis Kalurahan Tridadi**

Kalurahan Tridadi termasuk kedalam kecamatan Sleman dengan luas wilayah sebesar 504 Ha. Kalurahan Tridadi terletak di Ibukota Kabupaten Sleman dan 3 Km ke arah Tenggara dari Kantor Kapanewon Sleman. Secara geografis Kalurahan Tridadi berada pada koordinat 110.35655 BT dan 7.713411 LS. Ketinggian wilayah Tridadi berada pada 235 M s/d 300 MDPL. Secara hidrologi dan klimatologi curah hujan yang dimiliki rata-rata adalah 2225 mm/tahun. Serta, suhu rata-rata per tahun adalah 24-28 °C. Kalurahan Tridadi dialiri sungai Bedog. Sungai tersebut relative mengalir sepanjang tahun sehingga membantu dalam menjaga kondisi permukaan air tanah.

Gambar 2. 1 Petas Batas Administrasi Desa Tridadi



Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021

Kalurahan Tridadi merupakan salah satu kalurahan terletak di dalam wilayah Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak Kalurahan Tridadi lebih kurang berjarak 8 km sebelah Utara Provinsi dan dari Kota Yogyakarta ditempuh kurang lebih selama 25 menit. Sedangkan dari Kota Kabupaten Sleman berjarak lebih kurang 300 m ditempuh kurang lebih 2 menit dan dari kota Kapanewon Sleman berjarak kurang lebih 4 km dan ditempuh kurang lebih selama 5 menit.

## 2. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah-wilayah Desa Tridadi adalah sebagai berikut:



- a. Sebelah Utara: Desa Trimulyo, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman.
- b. Sebelah Timur: Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik dan Pandowoharjo Kecamatan Sleman
- c. Sebelah Selatan: Desa Sendangadi, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati
- d. Sebelah Barat: Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati dan Desa Triharjo Kecamatan Sleman

### 3. Luas Wilayah

Kalurahan Tridadi memiliki luas wilayah 504 Ha. Wilayah tersebut dibagi menjadi beberapa peruntukan, yaitu: bangunan umum, jalan, sawah dan ladang, permukiman, pemakaman, lapangan olahraga dan lain-lain. Rincian peruntukan pemanfaatan lahan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kalurahan Tridadi

No	Jenis Peruntukan	Luas/Ha
1.	Bangunan Umum ( Termasuk Perkantoran)	10 Ha
2.	Jalan Desa	10 Km
3.	Sawah dan Ladang	104 Ha
4.	Pemukiman	373 Ha
5.	Pemakaman	2 Ha
6.	Lain-lain (Termasuk Lapangan)	5 Ha
<b>Jumlah</b>		<b>504 Ha</b>

*Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas maka dapat dideskripsikan bahwa luas tanah yang diperuntukan untuk pemukiman sangat luas yakni 373 Ha, dan luas tanah diperuntukan untuk jalan sangat kecil yakni 10 Km.

sedangkan untuk bangunan umum yang termasuk perkantoran seluas 10 Ha, sawah dan ladang seluas 104 Ha, pemakaman seluas 2 Ha, serta lain-lain termasuk lapangan seluas 5 Ha, dengan luas tanah desa Tridadi seluas 504 Ha.

Secara administratif Desa Tridadi terbagi menjadi 15 padukuhan, 40 RW dan 96 RT. Pembagi wilayah administratif tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Pembagi Wilayah Administratif Kalurahan Tridadi

No	Nama Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Wedas	8	3
2.	Paten	8	3
3.	Ngemplak Caban	6	2
4.	Pangukan	12	5
5.	Benteng	6	2
6.	Pisangan	7	3
7.	Dukuh	6	3
8.	Beran Lor	7	3
9.	Josari	5	2
10.	Drono	5	2
11.	Beran Kidul	6	3
12.	Kebonagung	4	2
13.	Jaban	6	3
14.	Denggung	4	2
15.	Bangunrejo	6	2
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>40</b>

*Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan tabel di atas Pembagian wilayah Desa Tridadi yang terdiri dari 15 padukuhan dengan jumlah RT 96 dan RW 40. Jumlah RT dan RW paling banyak terdapat pada wilayah Padukuhan Pangukan dengan jumlah RT 12 RW 5. Hal ini dapat dikatakan bahwa Padukuhan Pangukan merupakan wilayah terbesar dari padukuhan lainnya. Secara keseluruhan jumlah RT dan RW di setiap padukuhan relatif sama.

### C. Demografi Kalurahan Tridadi

#### 1. Jumlah Penduduk dan Kepala Leluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi kependudukan, Desa Tridadi mempunyai penduduk sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2018-2021

No	Jenis Kelamin	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1.	Laki-laki	7.531	7.647	7.713	7.520
2.	Perempuan	7.554	7.701	7.776	7.813
<b>Jumlah</b>		<b>15.085</b>	<b>15.348</b>	<b>15.489</b>	<b>15.333</b>

*Sumber: Profil Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan Tabel 2.3 di atas maka dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk di Desa Tridadi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada akhir 2021 sebanyak 15. 333 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 7.520 jiwa dan perempuan 7.813 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

No	Jenis Kelamin	Tahun
----	---------------	-------

		<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1.	Laki-laki	4.115	4.181	4.246	4.239
2.	Perempuan	1.044	1.103	1.141	1.181
<b>Jumlah</b>		<b>5.159</b>	<b>5.284</b>	<b>5.387</b>	<b>5.420</b>

*Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan tabel 2.4 di atas maka dapat dideskripsikan bahwa jumlah kepala keluarga secara umumnya selalu meningkat setiap tahunnya dari 2018 sampai tahun 2021.

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2021

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Orang</b>
1.	SD	1. 667
2.	SLTP	2.100
3.	SLTA	5. 264
4.	D3	609
5.	Sarjana ( S1, S2, dan S3)	2. 630
6.	Tidak Tamat SD	1. 469
7.	Tidak/Belum Sekolah	1.594

*Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan data tabel 2.5 di atas maka dapat dideskripsikan data penduduk Desa Tridadi berdasarkan tingkat pendidikannya didominasi lulusan SLTA, dengan jumlah 5.264 orang. Sedangkan lulusan sarjana sebanyak 2.630 orang. Hal ini menggambarkan sumber daya manusia di Tridadi cukup terdidik karena lebih dari lima puluh persen merupakan lulusan SLTA dan Sarjana.

## 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 2. 6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Tridadi 2021

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Orang</b>
1.	TNI/POLRI	101
2.	PNS	562
3.	PENSIUNAN	482

4.	PETANI	76
5.	WIRASWASTA	896
6.	BURUH HARIAN LEPAS	2. 136
7.	KARYAWAN SWASTA	2. 327
8.	LAIN-LAIN	8. 753
	<b>JUMLAH</b>	<b>15. 333</b>

*Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan Tabel 2.6 di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah orang yang bekerja sebagai karyawan swasta paling banyak dengan jumlah sebesar 2.327 orang. Sedangkan, yang paling sedikit adalah petani dengan jumlah sebesar 76 orang. Dan lain-lain merupakan pelajar, yang belum bekerja, mengurus rumah tangga dan lain-lain.

#### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 2021

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	16.238
2.	Kristen	604
3.	Katholik	1.344
4.	Hindu	6
5.	Budha	15
6.	Khonghucu	11
	<b>JUMLAH</b>	<b>18.218</b>

*Sumber Data : Profil Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan data tabel 2.7 di atas maka dapat dideskripsikan data penduduk Desa Tridadi berdasarkan agama dan kepercayaan didominasi oleh agama Islam sebanyak 16.238 jiwa dari keseluruhan penduduk di Desa Tridadi. Jumlah agama atau keyakinan yang paling sedikit adalah agama Hindu sebanyak 6 jiwa . Sedangkan agama Kristen sebanyak 604 jiwa, agama Katholik sebanyak 1.344 jiwa, agama Budha sebanyak 15

jiwa, dan agama Khonghucu sebanyak 11 jiwa. Peneliti melihat bahwa di setiap padukuhan Kalurahan Tridadi ada kegiatan pembinaan keagamaan seperti umat muslim didatangkannya ustad atau tokoh agama untuk melakukan pengajian, sedangkan umat kristen didatangkannya pro diakon atau tokoh agama untuk melakukan kegiatan agama seperti pendalaman kitab suci.

#### **D. Kondisi Ekonomi**

Struktur perekonomian Desa Tridadi terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor pertama adalah sektor pertanian, termasuk di dalamnya sektor perikanan dan peternakan. Untuk sektor perikanan merata di wilayah Tridadi bagian utara, yaitu Beteng dan Pisangan, Tridadi Tengah yaitu di Padukuhan Dukuh, Drono, Beran Lor dan Ngemplak Caban, Tridadi bagian timur, yaitu Denggung, Beran Kidul yang hampir semuanya memanfaatkan air irigasi.

Tabel 2. 8 Hasil Produksi Perikanan Tahun 2021

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Produksi (Kwintal)</b>
<b>1.</b>	Nila	181 Kwintal
<b>2.</b>	Lele	154 Kwintal
<b>3.</b>	Bawal	78,5 Kwintal
<b>4.</b>	Gurame	20 Kwintal

*Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021*

Usaha budidaya perikanan ini difokuskan pada pembesaran bibit ikan dan dijual ketika sudah mencapai ukuran standar untuk dikonsumsi. Jenis ikan yang banyak dipelihara adalah Gurame, Bawal, Nila, dan Lele. Namun dari Tabel 2.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil produksi perikanan terbanyak

adalah ikan Nila sebesar 181 kwintal, sedangkan yang paling sedikit adalah ikan Gurame sebanyak 20 kwintal.

Sektor peternakan di Desa Tridadi terdiri dari ayam kampung, ayam ras, itik, kambing, dan sapi. Data mengenai potensi sektor peternakan Desa Tridadi secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 9 Hasil Peternakan Tahun 2021

No.	Jenis Ternak	Jumlah
1.	Ayam	4.050
2.	Kambing	332
3.	Sapi	170

*Sumber Data: Profi Desa Tridadi 2021*

Berdasarkan Tabel 2.9 di atas dapat dilihat bahwa jenis ternak dengan jumlah terbanyak merupakan ternak ayam dengan jumlah sebesar 4.050, sedangkan jumlah ternak yang paling sedikit adalah sapi dengan jumlah ternak sebesar 170 saja.

## E. Sarana Dan Prasarana Ekonomi

### 1. Jalan

Sarana Jalan di Desa Tridadi terdiri dari jalan yang menjadi kewenangan Desa yaitu sebanyak 23 ruas jalan yang tersebar di seluruh Padukuhan dengan total panjang yaitu 24 km. Dengan kondisi 7 km lapis aspal baik, 4 km lapis aspal rusak, 3 km corblok, 11 km conblock.

Selain jalan yang menjadi kewenangan desa tersebut masih ada jalan yang secara kewenangan menjadi tanggung jawab kabupaten yaitu sebanyak 5 ruas jalan dengan total panjang 10 km. Jalan negara yang

melintas di wilayah Desa Tridadi sepanjang sekitar 1 km dengan kondisi lapis aspal baik.

## **2. Jembatan dan Sarana Irigasi**

Sarana dan prasarana yang tidak kalah penting daripada keberadaan beberapa jenis jalan yang ada di wilayah Desa Tridadi yaitu dengan adanya jembatan, gorong-gorong, bendungan dan saluran irigasi serta cek dam. Jembatan yang ada yaitu sebanyak 5 buah dengan kondisi baik. Gorong-gorong menyebar disemua padukuhan di Tridadi. Sedangkan sarana irigasi yaitu bendungan dan dam sejumlah 5 titik. Dan saluran irigasi yang ada 50% dalam keadaan rusak.

## **3. Sarana Jaringan Listrik**

Pemenuhan kebutuhan listrik dipenuhi oleh PT PLN (Persero) yang melayani seluruh Padukuhan di Desa Tridadi. Ruas jalan terutama yang melintasi wilayah pemukiman telah ada penerangan jalan baik sambungan dari rumah maupun pemasangan Lampu Penerangan Jalan Umum oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Sleman.

## **4. Sarana Telekomunikasi**

Sarana telekomunikasi di Tridadi sangat terbantu dikarenakan dekatnya dengan kantor telekomunikasi (Kantor Kominfo) milik Pemda maupun milik PT. Telkom. Hal ini menjadikan telekomunikasi di Tridadi hampir tanpa kendala.

## **5. Sarana Perdagangan**



Prasarana dan sarana ekonomi yang terdapat di Kalurahan Tridadi terdapat 3 swalayan, 45 buah toko, 135 buah warung, dan 40 buah kios. Keadaan ini mencerminkan kegiatan ekonomi produktif berjalan dengan baik yang disesuaikan dengan potensi wilayah yang bersangkutan.

## 6. Koperasi

Jumlah koperasi di Desa Tridadi sejumlah 2 buah, pra koperasi sebanyak 60 yang didominasi oleh pra koperasi simpan pinjam ditingkat padukuhan. Untuk kelembagaan ini sebagian besar masih belum memiliki badan hukum dan masih banyak pengelolaannya dengan cara sederhana serta masih menggunakan manajemen tradisional.

## 7. Sarana Pendukung Pariwisata

Sebagai daerah yang mempunyai destinasi wisata favorit di Sleman dan juga rintisan wisata, Desa Tridadi memiliki sarana pendukung pariwisata berupa Restoran sebanyak 4 buah, 1 buah mall, 2 hotel, 6 homestay serta rencana bumi perkemahan yang terletak di Padukuhan Ngemplak Caban.

## G. Organisasi Pemerintah Desa

### 1. Daftar Perangkat Desa

Tabel 2. 10 Daftar Perangkat Desa Tridadi 2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Sri Hartati, S.Pi.	Lurah
2.	Johan Erni Kurniawan, S.E	Carik

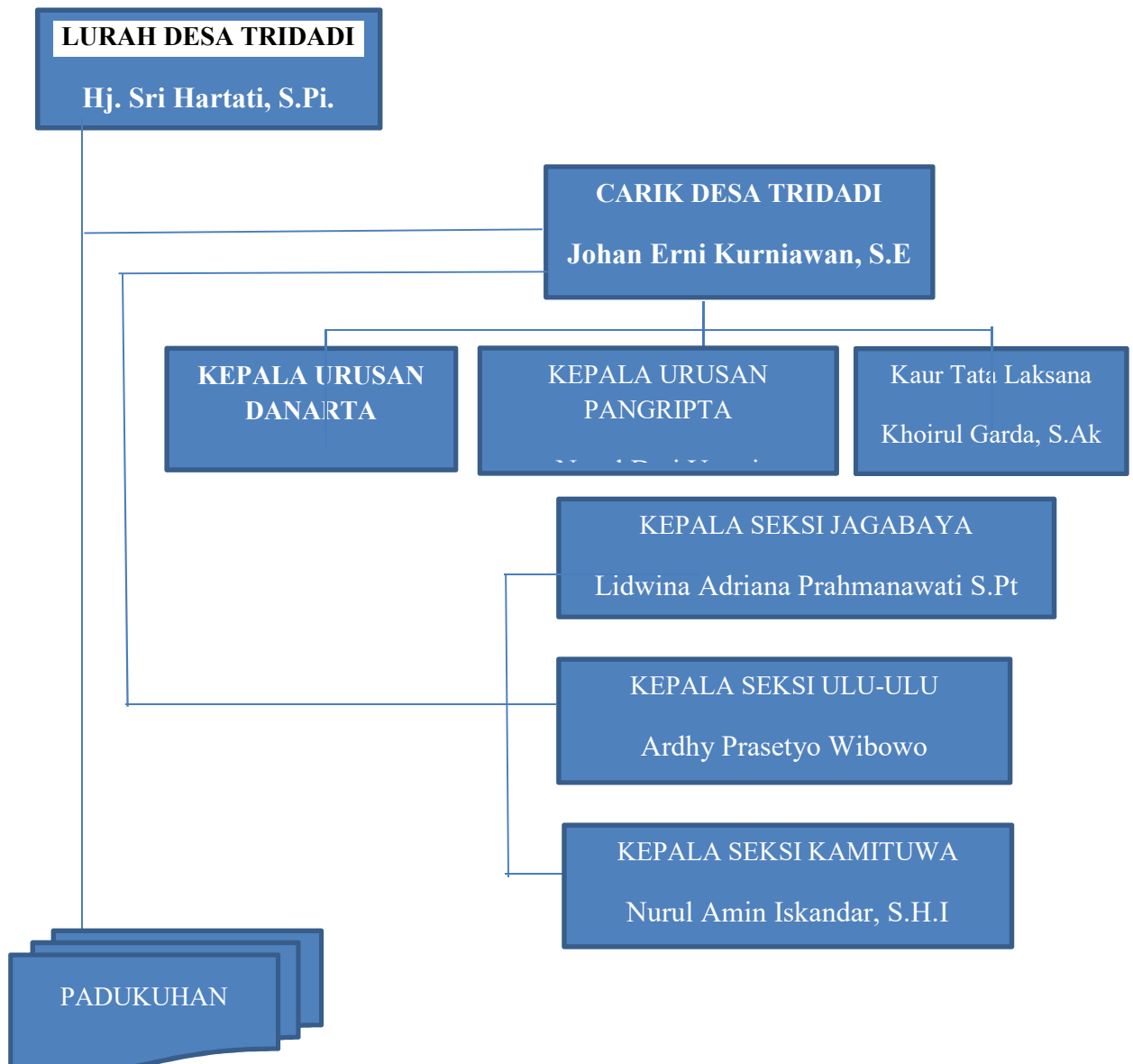
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
3.	Nurul Amin Iskandar, S.H.I	Kamituwa
4.	Lidwina Adriana Prahmanawati S.Pt	Jagabaya
5.	Ardhy Prasetyo Wibowo	Ulu-Ulu
6.	Esti Istiqomah, S.Ak	Kaur Danarta
7.	Nurul Dwi Utami	Kaur Pangripto
8.	Khoirul Garda Wijaya, S.Ak	Kaur Tata Laksana
9.	Nur Winarto	Dukuh
10.	Nursaleh	Dukuh
11.	Pasti Nurani	Dukuh
12.	Budi Prakosa	Dukuh
13.	H. Joko Triyono	Dukuh
14.	Yamtana	Dukuh
15.	Yulina Kusumawardhani, Amd.K.G	Dukuh
16.	Parjiyanta	Dukuh
17.	Nuryanto	Dukuh
18.	Waluya Jati Kusukma	Dukuh
19.	Marjoko	Dukuh
20.	Sunaryono	Dukuh
21.	Iriyanto	Dukuh
22.	L. Susilo Surhayati	Dukuh
23.	Sugiyanto	Dukuh
24.	Sarinten	Staf
25.	Ahmad Daim Assidqi	Staf
26.	Reka Maharani, Amd.Kom	Staf
27.	Septiani Pramuninggar, S.E	Staf
28.	Rian Aditya Fajar Pratama, S.Kom	Staf
29.	Ika Lina Yuniarti, S.Pd	Staf
30.	Agus Salim	Staf
31.	H. Maryono	Staf

No.	Nama	Jabatan
32.	Soca Ludiro Wisnu Aji	Staf
33.	Susilo	Staf

Sumber Data: Profil Desa Tridadi 2021

## 2. Struktur Organisasi Kalurahan Tridadi

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Tridadi



Sumber: Olah Data

- Keterangan:
- Lurah (Kepala Desa)
  - Carik (Sekertaris Desa)
  - Danarta (Kaur Keuangan)

- Tata Laksana (TU)
- Pangripta (Kepala Urusan Perencanaan)
- Jagabaya (Kasie Pemerintahan)
- Ulu-ulu (Kasie Kesejahteraan)
- Kamituwa (Kasie Pelayanan)

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada, maka Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Menjalankan Kewenangan Desa di Kalurahan Tridadi Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan, yakni:

Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kalurahan Tridadi yaitu kepala desa memiliki kreativitas untuk melakukan pengadaan sertifikasi tanah kas desa, pendataan masyarakat desa, penyelenggaraan musyawarah desa yang melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan desa, pengelolaan informasi desa berupa website desa dan pemanfaatan teknologi agar masyarakat dan perangkat desa lebih cepat mengetahui informasi yang ada di kalurahan, penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan desa serta pembangunan sarana dan prasarana kantor.

2. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa

kreativitas kepemimpinan kepala desa perempuan dalam penyelenggaraan pembangunan desa dilakukan di bidang pembangunan

non fisik yaitu bidang kesehatan yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan dan kader kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk masyarakat seperti pemberantasan tanggap bocah atau taboh, posyandu balita dan lansia. Terdapat juga pembanguna fisik seperti pemeliharaan jalan desa, pengembangan pariwisata tingkat desa yang ada di Kalurahan Tridadi yaitu Puri Mataram, Jembatan Bambu, Kampung Pisangan.

### 3. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pembinaan Kemasyarakatan

Kreativitas yang dimiliki oleh Kepala Desa Tridadi dalam Penyelenggaraan pembinaan kemasyarakatan yang dilakukan berupa kegiatan pembinaan lembaga kemasyarakatan yang merupakan upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kinerja lembaga di bawahnya agar dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (Rw), Karang Taruna, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan keamanan. Adapun bentuk pembinaan lembaga kemasyarakatan ini berupa pelatihan dan rapat koordinasi. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu pembinaan pemuda dan olahraga yang bertujuan memberdayakan para generasi muda untuk berpartisipasi dalam kemajuan desa.

### 4. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemberdayaan

Kreativitas yang dimiliki oleh Kepala Desa dalam Penyelenggaraan pemberdayaan juga dilakukan dalam bidang kelembagaan yang mencakup semua lembaga kemasyarakatan yang ada di desa yang bertujuan untuk membangun lembaga yang lebih terarah, produktif dan terorganisir agar dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan roda pembangunan. Sedangkan dalam bidang ekonomi penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat mencakup Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), industri rumah tangga, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bertujuan meningkatkan perekonomian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis terkait Kreativitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Penyelenggaraan Kewenangan Desa tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lurah dan Pamong Kalurahan dapat memperhatikan secara merata potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga perhatiannya bukan hanya pada keterlibatan saja tetapi juga pengembangan potensi. Pemerintah Kalurahan seharusnya lebih cekatan, tanggap, kreatif, inovatif dan adil dalam memberikan dorongan kepada masyarakat
2. Bagi masyarakat lebih meningkatkan tingkat partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan kalurahan yang dibuat oleh pemerintah kalurahan serta

lebih bertanggungjawab terhadap usaha dan kemampuan yang telah digeluti dan dapat saling bekerjasama dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alwasih, C. 2003. *Pokoknya Kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Edi Sutrisno. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Eko, Sutoro. 2013. *Daerah Inklusif, Pembangunan, Demokrasi Lokal dan Kesejahteraan*. Yogyakarta: IRE Press Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mustakim, Zaini Mochammad. 2015. *Kepemimpinan Desa: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia*.
- Semiawan, Conny R. (2009). *Kreativitas Kebebakatan*. Jakarta: PT Indeks.

### Jurnal

- Akbar Pandu Dwi Nugraha. Kaum Perempuan dan Partisipasinya dalam Pemerintahan Desa di Kabupaten Malang, Vol.4 (2019) *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Alifhiutlatri dkk. Representasi Feminisme Pada Kepemimpinan Perempuan di Madura Studi Keberhasilan Kepala Desa Perempuan Menjadikan Desa Brunder Sebagai Desa Swakarya dan Swasembada, Vol 10 No 2 (2022) *Jurnal Of Gender Studie*.
- Khoyrul Anwar. Peran Kepala Desa Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Repository Universitas Jember* (2014).
- Nyoman Marayasa. Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, Vol 2 No 1 (2018) *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Pieter First Emanratu. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Masyarakat Desa, Vol 13 No 25 (2020) Jurnal Otonomi.

Rafi Reno Fetra. Kapabilitas Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Ganting Kecamatan Sallo, Kabupaten Kampar Vol 2 (2020) Jurnal Institusional Repository peneliti.

Riski Arum Dewi. Kepemimpinan Perempuan dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu (2017) Jurnal Fakultas Ushuludin.

Shella Sintia Pramai. Kapasitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pengarjahan Sedangberga, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 2 (2020)

Sri Handayani. (2022) Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pengabdian Sosial

Wirasandi, Hary Murcahyanto, Mawardi, Abdul Majid Junaidi, Rasyid Ridho. Kepemimpinan Dan Kinerja Pimpinan Perempuan. Jurnal Universitas Gunung Rinjani Vol 1(2018)

### **Skripsi**

Agus Rahayu, 2015. Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Skripsi, STMPD "APMD" Yogyakarta.

Natalia Mara, 2021. Kewenangan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta.

Oktavianus Anaberto Ahie, 2017. Kreativitas Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata. Skripsi STMPD "APMD" Yogyakarta

Yusril Revi Mahendra, 2021. Pelaksanaan Kewenangan Desa dalam Bidang Pembangunan. Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta.

### **Website**

<file:///C:/Users/pc%20acer/Downloads/8-Article%20Text-9-1-10-20171126.pdf>

<https://www.google.com/search?q=PERAN+KEPEMIMPINAN+PEREMPUAN+DALAM+PENGAMBILAN+KEPUTUSAN+DI+INDONESIA&oq=PERAN+KEPEMIMPINAN+PEREMPUAN+DALAM+PENGAMBILAN+KEPUTUSAN+DI+INDONESIA> (04 November 2022, 15.47 WIB)

<https://www.google.com/search?q=KEPEMIMPINAN+DAN+KINERJA+PIMPINAN+PEREMPUAN&oq=KEPEMIMPINAN+DAN+KINERJA+PIMPINAN+PEREMPUAN&> (22 Oktober 2022, 22.15 WIB)

<https://www.google.com/search?q=REPRESENTASI+FEMINISME> (3 November 2022, 13.44)

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2hZuM0qv9AhVDTWwGHf7IACoQFnoECB4QAQ&url=https%3A%2F%2Ftridasisid.slemankab.go.id%2Ffirst%2Fartikel%2F64&usg=AOvVaw2ZqzDhUNM7zTedugCR9pim> (8 Februari 2023, 19:28)



